

ANALISIS JUMLAH TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA

**Mahara Sintong¹, Muhammad Miftahurridho², Rohil Al Azizah³, Saskia
Ramadhani⁴, Nur Intan Agustin⁵, Rasya Pratama Siregar⁶, Jonhenki Lumbangaol⁷,
Johan Adinata Pardosi⁸**
maharasintong@unimed.ac.id¹, mmridlogo@unimed.ac.id², rohilalazizh@unimed.ac.id³,
saskia.3251230006@mhs.unimed.ac.id⁴, intan.3251230001@mhs.unimed.ac.id⁵,
rasya.3253230006@mhs.unimed.ac.id⁶, hengkijhohengkilumbangaol@gmail.com⁷,
adinatajohan080@gmail.com⁸
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dinamika jumlah dan komposisi tenaga kerja di Kota Medan periode 2013-2022 menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap data sekunder BPS. Berlandaskan teori modal manusia, temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi penyerapan optimal, ditandai oleh fluktuasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Struktur tenaga kerja didominasi oleh lulusan SMA/SMK, namun kelompok ini justru mencatat tingkat pengangguran tertinggi. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan keterampilan (skill gap) yang signifikan antara kualifikasi yang ditawarkan dengan kebutuhan industri yang bergeser ke sektor jasa.

Kata Kunci: Dinamika, Tenaga Kerja.

ABSTRACT

This study analyzes the dynamics of the number and composition of the workforce in Medan City for the period 2013-2022 using a descriptive quantitative approach to secondary data from Statistics Indonesia. Based on human capital theory, the findings show that labor force growth is not matched by optimal absorption, as indicated by fluctuations in the open unemployment rate (TPT). The labor force structure is dominated by high school/vocational school graduates, yet this group has the highest unemployment rate. This phenomenon indicates a significant skill gap between the qualifications offered and the needs of an industry that is shifting towards the service sector.

Keywords: Dynamics, Labor Force.

PENDAHULUAN

Kota Medan, sebagai pusat ekonomi dan gerbang utama di Sumatera Utara, mengalami dinamika ketenagakerjaan yang kompleks dan krusial bagi pembangunan regional. Pertumbuhan populasi usia produktif secara konsisten menambah jumlah angkatan kerja, menciptakan tekanan pada pasar kerja lokal untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan fundamental mengenai kemampuan struktur ekonomi kota dalam menyerap pasokan tenaga kerja yang terus meningkat. Analisis terhadap jumlah dan komposisi tenaga kerja menjadi esensial untuk memahami efektivitas pasar kerja serta mengidentifikasi tantangan struktural yang ada, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis tren tersebut secara komprehensif.

Untuk memahami dinamika tersebut secara mendalam, penelitian ini menggunakan kerangka teori modal manusia sebagai landasan konseptual. Teori ini mengasumsikan bahwa kualitas sumber daya manusia, yang tercermin dari tingkat pendidikan dan keterampilan, merupakan determinan utama produktivitas dan daya serap di pasar kerja. Oleh karena itu, analisis tidak hanya terbatas pada aspek kuantitatif, tetapi juga mengkaji komposisi kualitatif angkatan kerja berdasarkan jenjang pendidikan dan penyerapannya di berbagai sektor ekonomi. Kajian ini secara spesifik akan menyoroati potensi kesenjangan antara kualifikasi yang ditawarkan oleh angkatan kerja dengan kebutuhan riil industri di

Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan sepenuhnya memanfaatkan data sekunder[5]. Jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (time series) yang mencakup periode tahunan dari 2013 hingga 2022 untuk memungkinkan analisis tren dan dinamika perubahan jumlah tenaga kerja secara komprehensif. Pemilihan data sekunder didasarkan pada pertimbangan efisiensi, ketersediaan data yang konsisten, serta cakupan yang luas dan representatif untuk wilayah Kota Medan. Penggunaan data time series ini krusial untuk mengamati pola fluktuasi, pertumbuhan, dan pergeseran struktural dalam komposisi tenaga kerja seiring berjalannya waktu, sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data utama yang digunakan dalam analisis ini berasal dari publikasi resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Secara spesifik, data dihimpun dari beberapa laporan tahunan, antara lain publikasi "Kota Medan dalam Angka" dan "Statistik Ketenagakerjaan Kota Medan," serta data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)[1] yang dirilis secara periodik. BPS dipilih sebagai sumber rujukan utama karena merupakan lembaga pemerintah yang memiliki otoritas dalam penyediaan data statistik nasional, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan akurasi yang tinggi.

Data yang dikumpulkan mencakup beberapa variabel kunci yang relevan dengan kerangka teori modal manusia. Variabel-variabel tersebut meliputi jumlah angkatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Selain itu, untuk analisis kualitatif komposisi tenaga kerja, data juga mencakup distribusi tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan (SD, SMP, SMA/SMK, Diploma, Universitas) serta penyerapan tenaga kerja menurut sektor lapangan pekerjaan utama. Pengumpulan data terperinci ini bertujuan untuk memetakan struktur dan kualitas modal manusia di pasar kerja Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Tren Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan (2013-2022)

Berdasarkan analisis data runtut waktu dari BPS, jumlah angkatan kerja di Kota Medan menunjukkan tren pertumbuhan positif yang konsisten selama periode 2013-2022. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan demografis penduduk usia kerja serta kenaikan gradual Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Secara kuantitatif, angkatan kerja bertambah rata-rata sekitar 1,8% per tahun, mengindikasikan adanya penambahan pasokan tenaga kerja yang signifikan ke pasar lokal. Pertumbuhan ini mencerminkan dinamika urban yang menarik migran dan mendorong partisipasi ekonomi, namun sekaligus menciptakan tantangan dalam penyerapan tenaga kerja.

Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama dekade terakhir. Meskipun sempat menunjukkan tren penurunan pada periode pra-pandemi, TPT mengalami lonjakan tajam pada tahun 2020 akibat guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19[7]. Data menunjukkan TPT mencapai puncaknya di atas 10% sebelum berangsur-angsur menurun pada 2021 dan 2022 seiring pemulihan aktivitas ekonomi. Volatilitas ini menggarisbawahi kerentanan pasar kerja Kota Medan terhadap faktor eksternal dan perubahan kondisi makroekonomi yang mendadak.

Dinamika ini dapat diinterpretasikan melalui kerangka teori modal manusia. Pertumbuhan angkatan kerja yang stabil tidak serta-merta diimbangi oleh penyerapan yang

mulus, mengindikasikan kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara kualitas modal manusia yang ditawarkan dengan kualifikasi yang diminta oleh industri. Tingginya TPT, terutama pasca-guncangan ekonomi, menyiratkan bahwa sebagian angkatan kerja memiliki tingkat modal manusia yang belum memadai untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Fenomena ini menegaskan bahwa peningkatan kuantitas tenaga kerja harus diiringi dengan investasi pada kualitas pendidikan.

2. Analisis Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan sebagai Indikator Modal Manusia

Analisis data BPS menunjukkan bahwa struktur tenaga kerja di Kota Medan selama periode 2013-2022 secara konsisten didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Kejuruan (SMK). Kelompok ini membentuk proporsi terbesar dari total penduduk yang bekerja, mengindikasikan bahwa modal manusia pada level menengah menjadi tulang punggung utama pasar kerja lokal. Dominasi ini mencerminkan ketersediaan pasokan tenaga kerja yang besar untuk sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan teknis dasar dan administratif, namun juga menyiratkan tantangan dalam penyerapan pada sektor yang memerlukan kualifikasi lebih spesifik.

Meskipun didominasi oleh lulusan menengah, terdapat pergeseran kualitatif yang positif dalam profil modal manusia di Kota Medan. Data menunjukkan tren peningkatan gradual pada proporsi tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tinggi, yakni Diploma dan Universitas. Sebaliknya, persentase pekerja dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terus mengalami penurunan. Pergeseran ini merefleksikan peningkatan investasi masyarakat dalam pendidikan tinggi, sejalan dengan teori modal manusia, yang berpotensi meningkatkan produktivitas agregat dan daya saing angkatan kerja kota.

Korelasi antara tingkat pendidikan dengan status pekerjaan menjadi sangat jelas. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat paling tinggi pada kelompok lulusan SMA/SMK, mengindikasikan adanya persaingan yang sangat ketat di segmen ini. Fenomena ini mengonfirmasi argumen teori modal manusia bahwa investasi pendidikan harus diiringi dengan relevansi keterampilan. Tingginya jumlah lulusan menengah yang tidak terserap menunjukkan potensi kesenjangan antara kompetensi yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dengan kualifikasi yang secara riil dibutuhkan oleh industri di Kota Medan.

3. Pergeseran Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Lapangan Usaha Utama

Analisis data sektoral menunjukkan bahwa struktur penyerapan tenaga kerja di Kota Medan selama periode 2013-2022 secara konsisten didominasi oleh tiga sektor utama: Perdagangan Besar dan Eceran, Industri Pengolahan, serta Akomodasi dan Makan Minum. Sektor perdagangan, sebagai cerminan fungsi kota sebagai hub komersial regional, menjadi penyerap terbesar. Dominasi ini selaras dengan profil modal manusia yang mayoritas lulusan SMA/SMK, di mana keterampilan dasar dan menengah sangat relevan untuk aktivitas operasional di sektor-sektor padat karya tersebut.

Meskipun sektor perdagangan tetap dominan, data menunjukkan adanya pergeseran struktural yang signifikan menuju penguatan sektor jasa. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tercatat lebih pesat pada sektor jasa keuangan, informasi dan komunikasi, serta jasa pendidikan. Fenomena ini mengindikasikan transisi ekonomi Kota Medan menuju ekonomi berbasis pengetahuan dan jasa. Pergeseran ini menuntut peningkatan kualitas modal manusia, di mana tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan tinggi dan keahlian spesifik menjadi semakin dibutuhkan untuk mengisi posisi-posisi dalam sektor yang berkembang ini.

Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan terus mengalami penurunan marginal selama periode analisis, seiring dengan urbanisasi dan konversi lahan. Kondisi ini menciptakan segmentasi pasar kerja, di mana tenaga kerja dengan modal manusia lebih rendah cenderung terkonsentrasi pada sektor-sektor dengan produktivitas dan upah yang relatif lebih kecil. Fenomena ini menegaskan bahwa tanpa adanya peningkatan keterampilan atau reskilling, mobilitas vertikal bagi sebagian tenaga kerja menjadi terbatas di tengah transformasi ekonomi kota[2].

4. Kesenjangan Keterampilan dan Relevansi Modal Manusia dengan Pasar Kerja Lokal

Temuan utama yang mengindikasikan adanya kesenjangan keterampilan adalah tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kelompok lulusan SMA/SMK. Meskipun mereka mendominasi pasokan tenaga kerja, tingkat penyerapan mereka tidak sebanding. Fenomena ini, dalam kerangka teori modal manusia, menunjukkan adanya ketidaksesuaian (mismatch) antara kompetensi yang dihasilkan oleh sistem pendidikan menengah dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar kerja Kota Medan. Akibatnya, terjadi surplus tenaga kerja pada level kualifikasi ini, yang menekan peluang kerja dan tingkat upah secara keseluruhan.

Pergeseran struktur ekonomi Kota Medan menuju sektor jasa berbasis pengetahuan memperparah kesenjangan ini. Sektor seperti informasi, komunikasi, dan keuangan menuntut modal manusia dengan kualifikasi spesifik dan pendidikan tinggi. Sementara itu, pasokan tenaga kerja terbesar berasal dari lulusan SMA/SMK yang keterampilannya lebih relevan untuk sektor manufaktur atau perdagangan tradisional. Ketidakselarasan antara arah permintaan industri dengan profil penawaran tenaga kerja ini menciptakan hambatan signifikan bagi penyerapan angkatan kerja dan membatasi mobilitas sosial-ekonomi bagi sebagian besar pencari kerja.

Implikasi dari analisis ini menegaskan bahwa peningkatan modal manusia secara kuantitatif melalui jenjang pendidikan formal tidak cukup untuk mengatasi pengangguran. Relevansi keterampilan menjadi faktor krusial. Kesenjangan yang teridentifikasi menunjukkan perlunya sinergi antara lembaga pendidikan, terutama sekolah kejuruan, dengan dunia industri di Kota Medan. Tanpa adanya penyesuaian kurikulum yang berorientasi pada permintaan pasar, investasi pada modal manusia berisiko menjadi tidak efisien dan gagal meningkatkan produktivitas serta daya serap tenaga kerja secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data ketenagakerjaan Kota Medan periode 2013-2022, disimpulkan bahwa terjadi pertumbuhan kuantitatif angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh penyerapan yang efisien. Pasar kerja secara struktural didominasi oleh tenaga kerja lulusan SMA/SMK yang mayoritas terserap di sektor perdagangan dan industri. Namun, kelompok ini secara paradoks juga mencatatkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi, yang mengindikasikan adanya surplus penawaran tenaga kerja pada level kualifikasi menengah. Fluktuasi TPT yang signifikan, terutama pasca-pandemi, menegaskan kerentanan pasar kerja terhadap guncangan eksternal dan adanya masalah struktural yang mendasar dalam penyerapan tenaga kerja.

Mengacu pada kerangka teori modal manusia, temuan ini secara tegas mengonfirmasi adanya kesenjangan keterampilan (skill gap) yang signifikan di Kota Medan. Pergeseran struktur ekonomi menuju sektor jasa berbasis pengetahuan telah memperlebar ketidaksesuaian antara kompetensi yang dihasilkan sistem pendidikan dengan kualifikasi yang dibutuhkan industri. Dengan demikian, peningkatan modal manusia tidak cukup hanya

melalui kuantitas pendidikan formal. Diperlukan intervensi strategis untuk meningkatkan relevansi keterampilan melalui sinergi antara lembaga pendidikan, khususnya vokasi, dengan dunia usaha guna menekan pengangguran struktural dan meningkatkan produktivitas angkatan kerja secara keseluruhan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia Social Report 2007: Analysis of Statistic Progress of (2007). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/50712-ID-laporan-sosial-indonesia-2007-analisis-perkembangan-statistik-ketenagakerjaan.pdf>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39.
- Susan, E. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>.
- Siregar, Y., & Nawawi, Z. (2022). Analisis Data Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan Tahun 2019-2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1291>.
- Pakpahan, E., & Lubis, T. H. (2020). Pengaruh Upah dan Hasil Penjualan Terhadap penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran di Kota Medan. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 1(1), 11-21.
- Sinaga, A. (2013). Analisis Tenaga Kerja Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Tenaga Kerja di Kota Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Fajriawati, F. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdampak Pada Tingkat Pengangguran Di Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2).
- Ompusunggu, V. M. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Transportasi Online di Kota Medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 18(1), 12-18.
- Panjaitan, D. T., & Telaumbanua, S. M. (2023). Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Penempatan Tenaga Kerja Dikota Medan. *Jurnal Governance Opinion*, 8(2), 95-103. (PDF) *EBOOK Ekonomi Regional*. (n.d.). Retrieved from https://www.academia.edu/129894536/EBOOK_Ekonomi_Regional
- LINK AND MATCH DUNIA PENDIDIKAN DAN INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING TENAGA KERJA DAN INDUSTRI. (n.d.). Retrieved from https://www.academia.edu/7278174/LINK_AND_MATCH_DUNIA_PENDIDIKAN_DAN_INDUSTRI_DALAM_MENINGKATKAN_DAYA_SAING_TENAGA_KERJA_DAN_INDUSTRI
- (PDF) *Perkembangan, Pemicu dan Dampak Harga Komoditas ...* Diakses dari https://www.academia.edu/35367945/Perkembangan_Pemicu_dan_Dampak_Harga_Komoditas_Implikasinya_terhadap_Perekonomian_Indonesia
- INKLUSIFITAS DAN INDEPENDENSI PEMBIAYAAN BANK UMUM ... Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/46612/19918011.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Objek dan Subjek Penelitian 3.1 ... Retrieved from http://repository.upi.edu/137670/4/D_IMN_1803021_Chapter%203.pdf
- PENGARUH INOVASI TEKNOLOGI DAN PENGHINDARAN PAJAK ... Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/56782/23919029.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Metodologi Penelitian Kemenkes. Available at: https://www.academia.edu/81293039/Metodologi_Penelitian_Kemenkes
- Anwar, A. I. (2023). *Ekonomi Indonesia Kini dan Esok*. ResearchGate. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Anas-Anwar/publication/375577308_Ekonomi_Indonesia_Kini_dan_Esok_-_Anas_Iswanto_Anas_dkk_ed/links/654fce5f3fa26f66f4f46e6b/Ekonomi-Indonesia-Kini-dan-Esok-Anas-Iswanto-Anwar-dkk-ed.pdf.